

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan tepung biji nangka sebagai media alternatif dapat dilakukan dengan memperhatikan kandungan nutrisi yang terkandung didalam biji nangka. Tepung biji nangka dengan konsentrasi 10% sudah dapat menumbuhkan jamur *Saccharomyces cerevisiae* sehingga dapat digunakan sebagai pengganti Sabouraud Dextrose Agar karena jumlah koloni yang tumbuh paling mendekati dengan media kontrol.

Candida albicans yang di tumbuhkan pada media alternatif menggunakan tepung talas. Hasil konsentrasi media tepung talas yang mendekati nilai kontrol yaitu pada konsentrasi 4% di mana jumlah koloni pada media kontrol (SDA) dan tepung talas yaitu rata-rata 24 CFU/ml.

Pada jamur *Trichophyton rubrum* yang ditumbuhkan pada media alternatif SDA menggunakan ubi kayu hasil jumlah koloni yang tumbuh sebanyak 38 koloni dengan rentang jumlah koloni 36-41 sedangkan pada media Sabouraud Dextrosa Agar (SDA) rata rata sebanyak 42 koloni dengan rentang jumlah koloni 37-46 koloni, sehingga didapatkan bahwa jumlah koloni pada media SDA lebih banyak dari pada media modifikasi dengan ubi kayu, perbedaan ini karena dipengaruhi oleh kandungan karbohidrat yang terkandung di dalam media modifikasi.

Berdasarkan hasil telusur studi literatur dari tiga jurnal tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan tepung biji nangka sebagai media alternatif untuk menumbuhkan jamur *Candida albicans* dan *Trichophyton rubrum* dapat dilakukan.

5.2 Saran

1. Dilakukan penelitian langsung menggunakan media alternative tepung biji nangka untuk pertumbuhan jamur *Candida albicans* dan *Trichophyton rubrum* dengan variasi konsentrasi 10%, 20% dan 30%.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dilakukan pengaruh penambahan tepung biji nangka (*Artocarpus Heterophyllus Lamk*) pada media SDA terhadap pertumbuhan spesies jamur lainnya
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dilakukan perbandingan variasi media alternatif dengan menggunakan berbagai sumber karbohidat.